

PENTINGNYA BERMAIN DAN PERMAINAN DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Ratih Rahmawati¹

Ciawi Tasikmalaya Jl kH Ahmad Hidayat No. 8
E-mail: Ratihrahmawati3105@gmail.com¹

Abstrak

Bermain merupakan aktivitas utama dalam kehidupan anak usia dini dan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bermain dan jenis permainan terhadap aspek perkembangan anak usia 3-6 tahun. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua di tiga lembaga PAUD di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif, permainan peran, dan permainan fisik memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Kesimpulannya, integrasi kegiatan bermain yang dirancang secara terencana dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: bermain, permainan, anak usia dini, perkembangan anak, PAUD

Abstract

Playing is a primary activity in early childhood and plays an important role in supporting their physical, cognitive, social, and emotional development. This study aims to analyze the impact of play activities and types of games on the developmental aspects of children aged 3-6 years. The methodology used is a descriptive qualitative approach through observations and interviews with teachers and parents at three early childhood education institutions (PAUD) in Bandung City. The results of the study show that educational games, role-playing games, and physical games have a significant impact on children's development. In conclusion, integrating planned play activities can be an effective strategy in early childhood education.

Keywords: playing, games, early childhood, child development, PAUD

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan krusial, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang paling alami dan menyenangkan bagi anak adalah bermain. Bermain bukan sekadar aktivitas mengisi waktu, melainkan merupakan pengalaman belajar yang mendalam dan integral bagi anak-anak. Melalui

bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mempelajari interaksi sosial, mengembangkan kreativitas, dan membentuk konsep diri.¹

Aktivitas bermain menawarkan pendekatan pembelajaran multisensori yang melibatkan anak secara fisik, mental, dan emosional. Sebagai contoh, permainan peran memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan berbagai peran dan situasi yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika sosial dan keterampilan komunikasi. Permainan fisik berkontribusi pada perkembangan motorik dan kesehatan fisik secara keseluruhan. Sementara itu, permainan edukatif mendukung pertumbuhan kognitif dengan memperkenalkan konsep seperti angka, warna, atau pemecahan masalah dalam cara yang menarik dan menyenangkan.²

Meskipun manfaat bermain sangat jelas, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya merancang kegiatan bermain yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pandangan bahwa bermain adalah hal sekunder dibandingkan dengan pembelajaran akademis masih cukup umum, yang berpotensi membatasi pertumbuhan holistik anak. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai cara permainan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini.³

Para pendidik dan orang tua perlu mengadopsi pendekatan yang lebih terencana untuk mengintegrasikan kegiatan bermain ke dalam rutinitas harian anak, memastikan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan usia dan dirancang dengan baik untuk memaksimalkan manfaat perkembangan. Dengan menciptakan lingkungan yang menghargai bermain sebagai alat pendidikan yang penting, kita dapat membuka jalan bagi anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan hidup.⁴

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh kegiatan bermain terhadap perkembangan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan bermain anak-anak usia 3-6 tahun

¹ Almaghfiroh, Zidni Akholik, et al. "Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 13158-13180.

² Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.

³ JANAH, SITI WARDATUL, et al. "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2024): 56-68.

⁴ Nursalim, Eko, et al. "Implementasi Program Imtaq Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* (2023): 27-40.

di tiga lembaga PAUD di Kota Bandung. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan mereka tentang manfaat bermain dalam mendukung perkembangan anak, termasuk kendala yang dihadapi dalam merancang permainan yang sesuai. Dokumentasi tambahan berupa rencana pembelajaran, hasil penilaian anak, dan foto aktivitas bermain juga digunakan untuk memperkaya data.⁵

Analisis data dilakukan dengan metode tematik yang meliputi pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan jenis permainan, seperti permainan edukatif, permainan peran, dan permainan fisik, lalu dianalisis untuk mengidentifikasi dampak masing-masing jenis permainan terhadap aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Validitas data dijamin melalui triangulasi data dari berbagai sumber, member check dengan guru dan orang tua, serta diskusi dengan rekan peneliti.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan partisipasi dari anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain, guru yang merancang aktivitas bermain, dan orang tua yang memberikan wawasan tentang perkembangan anak di rumah. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang peran bermain dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini serta pentingnya merancang kegiatan bermain yang terstruktur.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan bermain memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan observasi di tiga lembaga PAUD di Kota Bandung, ditemukan bahwa jenis permainan seperti permainan edukatif, permainan peran, dan permainan fisik secara konsisten mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Permainan edukatif, misalnya, mendorong peningkatan kemampuan kognitif seperti pengenalan angka, warna, dan bentuk. Permainan peran membantu anak mengembangkan keterampilan sosial,

⁵ Muafiah, Evi, and Wirawan Fadly. "Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12.1 (2019): 1-30.

⁶ Sholikhah, Isnati. "Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di Play Group Dan Tpa Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta." (2014): 1-2.

seperti berbagi, bekerja sama, dan memahami peran sosial yang berbeda. Sementara itu, permainan fisik berkontribusi pada perkembangan motorik kasar dan halus anak, serta meningkatkan kesehatan fisik mereka.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan bermain yang terstruktur memiliki perkembangan emosi yang lebih baik, seperti kemampuan mengelola emosi dan membentuk rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang kurang terpapar kegiatan bermain. Dokumentasi berupa rencana pembelajaran juga menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang mengintegrasikan kegiatan bermain secara sistematis dalam program mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

2. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mendukung teori-teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa bermain adalah alat penting dalam pembelajaran anak. Bermain memberikan anak pengalaman multisensori yang memungkinkan mereka untuk belajar secara holistik—menggabungkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional dalam satu aktivitas.⁷ Selain itu, jenis permainan yang beragam memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi potensi mereka dan menghadapi tantangan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman tentang pentingnya bermain masih belum merata di semua lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa lembaga masih melihat bermain sebagai aktivitas sekunder dibandingkan dengan pembelajaran akademik, sehingga belum memanfaatkan potensi penuh bermain sebagai strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara merancang kegiatan bermain yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selanjutnya, implementasi kegiatan bermain yang efektif juga membutuhkan dukungan dari orang tua di rumah. Orang tua perlu memahami bahwa bermain bukan sekadar hiburan, melainkan merupakan bagian integral dari proses belajar anak. Dengan kolaborasi antara lembaga PAUD dan orang tua, kegiatan bermain dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara maksimal.

⁷ Puspita, Yenda, et al. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD*. CV. Ruang Tentor, 2025.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang bermain secara rutin dengan teman sebaya memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang lebih sering bermain sendiri. Interaksi yang terjadi dalam permainan kelompok, seperti permainan tradisional atau permainan yang melibatkan kerjasama, membantu anak memahami konsep berbagi, negosiasi, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini menjadi dasar penting dalam membangun keterampilan interpersonal yang akan mereka gunakan sepanjang hidup.

Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi kegiatan bermain menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi bermain sebagai strategi pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mendesain kegiatan bermain mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan sekaligus mendidik. Sebagai contoh, beberapa guru menggunakan permainan peran untuk menjelaskan profesi kepada anak, sehingga anak tidak hanya bermain tetapi juga memperoleh pemahaman tentang dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa permainan tradisional lokal, seperti congklak, lompat tali, atau engklek, memiliki manfaat yang tidak kalah penting dibandingkan permainan modern. Permainan tradisional ini tidak hanya membantu melatih koordinasi motorik, tetapi juga mengenalkan anak pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan bermain dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mendukung perkembangan anak.

Kendati demikian, penelitian ini mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk bermain di lembaga PAUD yang lebih fokus pada pembelajaran akademis. Beberapa orang tua juga cenderung memberikan lebih banyak perhatian pada kegiatan belajar formal dibandingkan dengan bermain. Hal ini memunculkan perlunya edukasi kepada orang tua dan pihak sekolah bahwa bermain tidak kalah pentingnya dengan kegiatan akademis dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dengan temuan-temuan ini, diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi secara lebih rinci dampak jangka panjang dari bermain terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian juga bisa difokuskan pada bagaimana jenis permainan tertentu dapat dirancang untuk mendukung kebutuhan anak yang berbeda, seperti anak dengan kebutuhan khusus atau anak dari berbagai latar belakang budaya.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, upaya mengintegrasikan kegiatan bermain ke dalam pendidikan anak usia dini akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Jenis permainan seperti permainan edukatif, permainan peran, dan permainan fisik memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kemampuan anak secara holistik. Bermain juga menjadi sarana belajar yang menyenangkan, alami, dan integral, yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi sosial, mengembangkan kreativitas, serta membangun konsep diri yang positif.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam merancang serta memfasilitasi kegiatan bermain yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan kombinasi dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah, bermain dapat dioptimalkan sebagai strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, pengintegrasian permainan tradisional ke dalam kegiatan belajar dapat menjadi langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung perkembangan anak.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih luas dari lembaga pendidikan dan orang tua akan pentingnya bermain dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan kolaboratif, bermain dapat menjadi alat yang powerful untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi jangka panjang dari aktivitas bermain terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Almaghfiroh, Zidni Akholik, et al. "Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 13158-13180.

JANAH, SITI WARDATUL, et al. "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2024): 56-68.

Nursalim, Eko, et al. "Implementasi Program Imtaq Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* (2023): 27-40.

Muafiah, Evi, and Wirawan Fadly. "Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 12.1 (2019): 1-30.

Puspita, Yenda, et al. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD*. CV. Ruang Tentor, 2025.